

WAKAF PESANTREN SEBAGAI INSTRUMEN PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI

Halum Albizanthy¹, Muhammad Aiz²

Universitas Trisakti¹, STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi²

ABSTRACT

Waqf as an instrument of faith-based economic empowerment has multidimensional benefits. The classic problem that still dominates the Pesantren community is the mismanagement of waqf assets. This research uses a qualitative method by observing the condition of waqf assets in the Bekasi Pesantren area. This study found that most waqifs and nazhirs are merely carrying out Islamic religious teachings to give alms through waqf. Economic empowerment and independence in Pesantren institutions that have waqf land assets have not yet reached expectations.

Keywords: Waqf, Pesantren, Empowerment, Independence

ABSTRAK

Wakaf sebagai suatu instrument pemberdayaan ekonomi berbasis keimanan memiliki kebermanfaatan yang multidimensi. Persoalan klasik yang masih mendominasi masyarakat Pesantren adalah masih belum terkelola asset wakaf secara baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan kondisi asset wakaf yang ada di wilayah Pesantren Bekasi. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian para wakif maupun nazarin baru sebatas melaksanakan ajaran agama (Islam) untuk bersedekah melalui wakaf. Pemberdayaan dan kemandirian ekonomi di lembaga Pesantren yang memiliki asset tanah wakaf masih belum mencapai harapan.

Kata kunci: Wakaf, Pesantren, Pemberdayaan, Kemandirian.

Copyright (c) 2025 Halun Albizanthy¹, Muhammad Aiz².

✉ Corresponding author : Halun Albizanthy
Email Address : 010002200048@std.trisakti.ac.id

PENDAHULUAN

Wakaf telah lama dikenal sebagai alat penting dalam Islam, tetapi masih belum optimal digunakan di pesantren. Banyak pesantren memiliki sumber daya wakaf yang luar biasa, tetapi belum memanfaatkannya sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemungkinan wakaf dan bagaimana ia digunakan. Wakaf yang ada biasanya tidak dikelola dengan baik, sehingga pesantren dan masyarakat tidak dapat memanfaatkannya sepenuhnya. Oleh karena itu, untuk memiliki dampak yang signifikan, studi lebih lanjut tentang manajemen wakaf di pesantren sangat penting. (Mas'ud et al., 2024). Tidak ada strategi pengelolaan wakaf yang efektif dan berkelanjutan di banyak pesantren. Pengelolaan wakaf cenderung bersifat spontan dan tidak terorganisir jika tidak ada rencana yang jelas. Ini mengakibatkan banyak aset wakaf yang tidak dikelola dengan baik, sehingga tidak memberikan kontribusi yang optimal untuk ekonomi dan pendidikan pesantren. Ketiadaan strategi ini menghambat pemanfaatan wakaf yang seharusnya mendukung kehidupan pesantren. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam diperlukan untuk membuat rencana pengelolaan wakaf yang tepat. Tidak banyak penelitian yang dilakukan untuk menemukan model pengelolaan wakaf yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan pesantren. Banyak penelitian saat ini berkonsentrasi pada teori wakaf secara keseluruhan, tetapi tidak memberikan contoh praktis untuk aplikasinya di pesantren. Karena keterbatasan ini, ada ruang pengetahuan yang harus dipenuhi agar pesantren dapat menerapkan praktik pengelolaan wakaf terbaik. Pesantren dapat lebih mudah mengimplementasikan pengelolaan wakaf yang produktif dan berkelanjutan dengan adanya model yang jelas. Akibatnya, pengembangan model-model tersebut membutuhkan penelitian lebih lanjut. (Kamarzaman et al., 2024).

Tidak banyak penelitian yang mempelajari bagaimana wakaf dapat membantu pesantren secara khusus menjadi lebih mandiri finansial. Penelitian tentang wakaf seringkali mengabaikan dampak ekonomi yang dapat dihasilkan. Untuk menjaga keberlangsungan operasi dan pengembangan pendidikan, pesantren harus memiliki kemandirian ekonomi. Tidak adanya penelitian mendalam tentang potensi ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana wakaf dapat membantu kemandirian keuangan pesantren. Akibatnya, penelitian yang lebih fokus perlu dilakukan untuk menemukan peluang tersebut.(Ghozali & Annas, 2024)

Secara menyeluruh, belum ada masalah yang diidentifikasi dalam mengelola wakaf di pesantren. Banyak pesantren menghadapi masalah seperti kekurangan dukungan dari pihak luar dan sumber daya manusia yang memahami pengelolaan wakaf. Dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan wakaf, tidak ada informasi yang cukup tentang masalah ini. Pesantren dapat membuat solusi yang lebih baik untuk mengatasi masalah dengan memahami kesulitan yang ada. Oleh karena itu, penelitian mendalam tentang masalah ini sangat penting.

Kualitas pendidikan di pesantren dipengaruhi langsung oleh pengelolaan wakaf. Banyak orang hanya menganggap wakaf sebagai cara untuk mendapatkan uang, tetapi mereka tidak menyadari bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan pengelolaan yang baik. Karena tidak ada data yang jelas tentang efek ini, pemahaman tentang hubungan antara wakaf dan kualitas pendidikan berkembang. Adanya penelitian yang mengkaji dampak ini akan



memberi pesantren pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen wakaf yang baik. Akibatnya, penelitian tambahan diperlukan untuk menemukan dampak tersebut.(Saefuddin et al., 2024).

Selain itu, tidak ada pedoman praktis yang dapat diikuti oleh pesantren untuk mengelola wakaf secara profesional dan jujur. Tidak adanya pedoman ini membuat banyak pengelola pesantren tidak tahu cara mengelola wakaf. Pengelolaan wakaf cenderung dilakukan secara asal-asalan tanpa instruksi yang jelas, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan dan ketidaktransparan. Akibatnya, penting untuk membuat pedoman yang dapat membantu pesantren mengelola wakaf dengan baik. Studi ini akan sangat bermanfaat bagi pengelola pesantren.(Mangkunegara et al., 2024).

Salah satu kendala utama adalah pengelola pesantren tidak memahami potensi wakaf yang dapat menghasilkan hasil yang besar. Banyak pengelola terus percaya bahwa wakaf hanyalah aset tetap yang tidak dapat digunakan secara efektif. Karena ketidaktahuan ini, wakaf yang seharusnya menghasilkan keuntungan finansial tidak digunakan dengan baik. Pesantren dapat mengoptimalkan aset wakaf mereka dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang wakaf produktif. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan dan sosialisasi tentang potensi wakaf yang menguntungkan (Budiyono & Hopia, 2025).

Bagaimana wakaf dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja di sekitar pesantren masih belum diketahui. Banyak orang hanya tahu bahwa wakaf hanya membantu pendidikan, tetapi mereka tidak tahu bahwa wakaf juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Karena tidak ada informasi yang cukup, wakaf tidak digunakan untuk tujuan yang lebih luas. Pesantren dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat sekitar mereka dengan memahami potensi wakaf untuk menciptakan lapangan kerja. Akibatnya, penelitian yang mempelajari aspek ini sangat penting.(Nurul Badriyah et al., 2024).

Peran wakaf dalam memperkuat jaringan sosial dan ekonomi pesantren belum banyak dipelajari. Karena ketiadaan penelitian ini, kita belum memahami dengan baik bagaimana wakaf dapat membantu komunitas di sekitar pesantren. Pesantren dapat menggabungkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dengan memperkuat jaringan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalamai peran wakaf dalam konteks ini, sehingga pesantren dapat lebih berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Studi ini menyelidiki dan mencoba memahami pengelolaan wakaf di pesantren dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik, kesulitan, dan peluang wakaf dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih kaya dan kompleks dari narasumber yang terlibat dalam pengelolaan wakaf. (Masrupah et al., 2025)

Pengelola wakaf, santri, dan anggota masyarakat sekitar pesantren yang terlibat dalam program wakaf adalah subjek penelitian. Tujuan pemilihan subjek ini



adalah untuk mendapatkan pandangan yang beragam tentang manajemen wakaf dan bagaimana hal itu berdampak pada kemandirian pesantren. Diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan situasi secara lebih menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf di pesantren. Seorang informan akan memiliki kesempatan untuk berbicara secara terbuka tentang pengalaman dan perspektif mereka melalui wawancara mendalam. Meskipun demikian, observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik pengelolaan wakaf yang berlangsung di lapangan.

Pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi adalah bagian dari proses analisis data yang menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini memungkinkan analisis dilakukan secara bersamaan selama proses pengumpulan data, yang membantu peneliti menemukan pola dan tema baru. Dengan cara ini, peneliti dapat membuat kisah yang lebih terorganisir dan mendalam tentang manajemen wakaf di pesantren.(Tabuena & Hilario, 2021)

Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya pesantren. Sangat penting untuk memahami konteks ini untuk memahami bagaimana faktor-faktor eksternal mempengaruhi pengelolaan wakaf dan kemandirian pesantren. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian akan memberikan saran yang relevan dan kontekstual bagi pengelola wakaf di pesantren.

Terakhir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pengelolaan wakaf di pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren untuk mengoptimalkan pengelolaan wakaf sebagai alat pemberdayaan ekonomi dan penguatan pendidikan Islam dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pesantren menjadi lebih independen dan berkontribusi lebih banyak kepada masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Wawancara dengan pengelola pesantren menunjukkan bahwa sebagian besar pesantren belum memanfaatkan wakaf secara efektif untuk meningkatkan kemandirian finansial mereka. Banyak pengelola tahu mereka memiliki aset wakaf, tetapi tidak tahu cara mengelolanya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola pesantren tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola wakaf. Beberapa pengelola juga mengatakan mereka tidak memiliki informasi yang cukup tentang metode terbaik untuk mengelola wakaf. (Kurniady et al., 2024).

Berdasarkan observasi di lapangan, banyak pesantren memiliki aset wakaf, seperti tanah dan bangunan, tetapi tidak dimanfaatkan secara efektif. Sebagian besar aset tersebut tidak digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dan hanya digunakan untuk pendidikan dasar. Misalnya, tanah wakaf yang seharusnya digunakan untuk pertanian atau bisnis produktif lainnya justru tidak dikelola. Hal ini menunjukkan kurangnya inovasi dalam meningkatkan pendapatan pesantren



dengan memanfaatkan aset wakaf. (Muhammad Azizi Akbar & Yenni Samri Julianti Nasution, 2025).

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa beberapa pesantren yang berhasil mengelola wakaf dapat menjadi lebih mandiri finansial. Pondok-pondok ini telah mengadopsi model pengelolaan wakaf yang berkelanjutan dan telah memulai usaha pertanian dan bisnis kecil yang melibatkan santri. Dengan melakukan ini, mereka tidak hanya memperoleh keuntungan tambahan, tetapi juga memberikan pelatihan dan pengalaman yang berguna bagi santri. Kesuksesan ini dapat digunakan oleh pesantren lain yang ingin mengoptimalkan pengelolaan wakaf. (Nurhasanah et al., 2024).

Wawancara juga menunjukkan bahwa santri sangat mendukung inisiatif pengelolaan wakaf yang berhasil. Dengan aset wakaf yang dikelola dengan baik, santri merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar. Mereka juga mengatakan bahwa wakaf memberi mereka kesempatan untuk belajar keterampilan baru melalui kegiatan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf yang baik membantu pesantren dan santri berkembang secara pribadi.(Muhammad Azizi Akbar & Yenni Samri Julianti Nasution, 2025).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan dalam pengelolaan wakaf masih cukup besar. Banyak pesantren menghadapi masalah dalam hal transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset wakaf. Beberapa pengelola mengakui bahwa mereka tidak memiliki sistem yang jelas untuk mencatat dan melaporkan penggunaan aset wakaf. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat dan wakif, yang pada akhirnya dapat menghambat pengumpulan wakaf di masa depan.(Atus Soliha et al., 2025).

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendidikan mengenai pengelolaan wakaf menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi wakaf di pesantren. Banyak pengelola sekolah menengah tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam manajemen keuangan dan aset. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang membantu pengelola pesantren menjadi lebih baik dalam mengelola wakaf. Pelatihan diharapkan membuat pengelola memahami pentingnya mengelola wakaf secara efektif dan berkelanjutan. (Mangkunegara et al., 2024).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat mempertahankan kemandirian keuangan dengan manajemen wakaf yang efektif. Untuk membangun kepercayaan masyarakat, penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan wakaf. Oleh karena itu, pengelolaan wakaf yang efektif membutuhkan kedua aset dan sistem manajemen yang baik.(Subkan, 2025).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan autonomi pesantren melalui wakaf, pendekatan yang holistik diperlukan. Untuk mencapai hal ini, para pengelola harus meningkatkan kemampuan mereka, menerapkan sistem manajemen yang lebih jelas, dan menciptakan cara baru untuk memanfaatkan aset wakaf. Pesantren dapat memanfaatkan wakaf sebagai alat pemberdayaan ekonomi dan penguatan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan semua komponen ini.(Kotimah & Fauji, 2025).



Untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi, wakaf harus dikelola secara profesional, menurut teori pengelolaan wakaf. Teori ini menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf yang baik dapat berdampak positif pada masyarakat secara jangka panjang. Oleh karena itu, pesantren harus mengadopsi metode pengelolaan wakaf yang paling efektif yang telah digunakan di tempat lain.

Penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wakaf. Mereka yang terlibat dalam pengelolaan wakaf cenderung lebih percaya pada upaya yang dilakukan oleh pesantren dan mendukungnya. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat, yang menyatakan bahwa keberhasilan program sosial dapat ditingkatkan oleh partisipasi masyarakat yang lebih besar.

Oleh karena itu, pesantren, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya harus bekerja sama untuk mengelola wakaf di pesantren dengan lebih baik. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kemandirian keuangan pesantren dengan menciptakan sinergi yang kuat dalam pengelolaan wakaf. Selain itu, kolaborasi ini dapat membantu memperkuat jaringan sosial pesantren yang sudah ada. Akibatnya, program-program akan terus berlanjut. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana menjalankan wakaf di pesantren dapat dan tidak dapat dilakukan. Dengan memahami penelitian ini, pesantren diharapkan dapat mengambil tindakan strategis untuk memaksimalkan pengelolaan wakaf. Hal ini akan meningkatkan kemandirian pesantren dan berkontribusi positif pada masyarakat.

KESIMPULAN

Studi ini menyelidiki bagaimana wakaf, sebagai alat pemberdayaan ekonomi dan penguatan pendidikan Islam, dapat membantu pesantren di Indonesia menjadi lebih mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di pesantren, tetapi masih belum digunakan dengan benar. Banyak pesantren memiliki aset wakaf, tetapi mereka belum mengelola dan memanfaatkannya secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dan keberlanjutan operasi pesantren.

Studi ini menemukan bahwa pengelola pesantren seringkali kurang memahami cara mengelola wakaf secara efektif. Banyak pengelola yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengoptimalkan aset wakaf mereka meskipun orang tahu pentingnya wakaf. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola pesantren perlu dilatih tentang cara mengelola wakaf secara efektif dan berkelanjutan. Wakaf diharapkan dapat dioptimalkan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan ekonomi pesantren dengan meningkatkan kapasitas pengelola.

Selain itu, observasi lapangan menunjukkan bahwa banyak pesantren memiliki aset wakaf, seperti tanah dan bangunan, tetapi tidak memanfaatkannya untuk kegiatan yang menguntungkan. Banyak aset telah dibiarkan tanpa pengelolaan yang jelas, sehingga tidak membantu kemandirian ekonomi pesantren. Akibatnya, sangat penting bagi pesantren untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif untuk mengelola wakaf, seperti memanfaatkan aset wakaf untuk melakukan bisnis yang menghasilkan lebih banyak uang. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya dapat bergantung pada kontribusi santri dan biaya pendidikan, tetapi juga dapat menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan.



Studi ini menemukan bahwa wakaf dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dalam konteks pendidikan. Dana wakaf, misalnya, dapat dialokasikan untuk membangun infrastruktur pendidikan, meningkatkan kualitas guru, dan memastikan bahwa siswa memiliki ruang belajar yang memadai. Pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri dengan dukungan finansial dari wakaf. Ini akan memungkinkan santri memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdaya saing.

Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang potensi wakaf di pesantren. Penelitian ini tidak hanya menekankan masalah yang ada dalam manajemen wakaf, tetapi juga memberikan saran praktis untuk meningkatkan efisiensi manajemen wakaf di pesantren. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola pesantren, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya mengembangkan metode yang lebih baik untuk menggunakan wakaf sebagai alat untuk mendorong ekonomi dan meningkatkan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa wakaf memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan autonomi pesantren di Indonesia. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, pengelola pesantren, masyarakat, dan pemerintah harus bekerja sama untuk membuat sistem pengelolaan wakaf yang lebih baik. Wakaf dapat menjadi sumber daya yang berkelanjutan yang bermanfaat bagi pesantren dan masyarakat luas jika dilakukan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atus Soliha, I., Faridi, F., & Tobroni, T. (2025). Building Transparency and Accountability: Implementation of Good Governance in Modern Islamic Boarding Schools of Muhammadiyah Paciran. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(3), 1326–1339. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i3.573>
- Budiyono, A., & Hopia, N. (2025). Strategi Penguatan Pendapatan Daerah dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi Lokal Melalui Instrumen Ekonomi Islam: Studi Tentang Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf. *PRODUCTIVITY: Journal of Integrated Business, Management, and Accounting Research*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.54373/product.v2i1.54>
- Ghozali, M., & Annas, M. (2024). Pengelolaan Wakaf Sebagai Sarana Peningkatan Strategi Ekonomi Umat. *Jurnal Istiqro*, 10(2), 194–203. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i2.3237>
- Kamarzaman, N., Ahmad, A. A., & Muda, M. Z. (2024). Leveraging Waqf to Address Financing Constraints in Technical and Vocational Education and Training (TVET) Research and Innovation. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(4). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i4/23285>
- Kotimah, K., & Fauji, I. (2025). Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam Menurut Al Qur'an dan Hadits. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 3(1), 119–131.



- <https://doi.org/10.58578/ajisd.v3i1.4625>
- Kurniady, D. A., Suharto, N., Suryadi, S., Hafidh, Z., & Permana, R. D. (2024). Strategic Resource Management in Islamic Boarding Schools: The Role of Income-Generating Units in Supporting Educational Goals. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(4), 1360–1375. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i4.9660>
- Mangkunegara, R. A., Harysart, V. A., Raharja, C., Aziz, N., & Jauhari, M. F. (2024). Strengthening the Capacity of Islamic Boarding School Administrators in Understanding the Core Substance of Law No. 18 of 2019 on Islamic Boarding Schools at Pondok Pesantren Nurussalam Walisongo Gomang. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 164–170. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v5i3.1819>
- Mas'ud, A., Hamidah, T., & Sudirman, S. (2024). Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Membentuk Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 371–388. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.469>
- Masrupah, M., Wicaksono, L., Junanto, T., Radiana, U., & Rosnija, E. (2025). Manajemen Boarding School di SMAIT Al-Fityan Kubu Raya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(3), 431–447. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i3.81497>
- Muhammad Azizi Akbar, & Yenni Samri Julianti Nasution. (2025). Implementasi Produktivitas Wakaf Pada Pemberdayaan Pesantren Daarul Qolam Binjai. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.59059/jupiek.v3i1.2039>
- Nurhasanah, E., Saeful Mubarok, A. Z., Az Zahra, Q. S., & Rahmat, B. Z. (2024). Developing Sustainable Islamic Boarding Schools: Analysis of One Pesantren One Product Program in Fostering Self-Sufficiency. *Penamas*, 37(2), 236–248. <https://doi.org/10.31330/penamas.v37i2.772>
- Nurul Badriyah, Setyo Tri Wahyudi, Mokhamad Nur, Kartika Sari, Rihana Sofie Nabella, & Radeetha. (2024). Entrepreneurship Development Model At Islamic Boarding School : Study At An-Nashr Wajak Islamic Boarding School, Malang Regency. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v40i2.2304>
- Saefuddin, A., Rosidin, D. N., & Djumhur, A. (2024). Implementation Of The Concept Of Tafaqquh Fī Al Dīn In The Context Of Education At The Persatuan Islam Islamic Boarding School 27 Situaksan City Of Bandung. *Journal of Pedagogi*, 1(5), 23–30. <https://doi.org/10.62872/r926ns35>
- Subkan, M. A. (2025). Integrasi Teori Manajemen dalam Pendidikan Islam: Perspektif dan Implementasi. *Journal on Education*, 7(2), 11189–11196. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8177>
- Tabuena, A. C., & Hilario, Y. M. (2021). Research Data Analysis Methods in Addressing the K-12 Learning Competency on Data Analysis Procedures Among Senior High School Research Courses. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3795969>

